

# **Environmental Movement di Republik Ceko: Dinamika Tantangan NGO Lingkungan Pasca-Revolusi Beludru**

**Kurnia Novianti**

*Peneliti pada Pusat Penelitian Sumberdaya Regional (PSDR)  
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)  
(E-mail: kurnia.novianti@yahoo.com)*

## **ABSTRACT**

*Velvet Revolution in the late of 1989 delivered fundamental changes in political, economic, social and cultural aspects in the Czech Republic. The Communist regime dominated the country since the end of World War II had been shifted by the democratic system. This transitional period also shows that mass demonstration insisted government to give more concern on environmental issues. Something that people could not do when communist regime authorized because they didn't provide freedom to express people's aspiration. At state level, policies which had been implemented by the government did not support the environment preservation. They much support the exploration of nature sources to purchase as much as economic profit and make prosperous for their own group. But it changed in the beginning of 1990s, when the new government gave opportunities for the environmental non-government organizations (NGOs) to make diplomacy. Since then, NGOs are not struggling radically anymore. Unfortunately, the government supporting has been banned by the rejection of environmentalism which consider as a dangerous and forbidden ideology. Even until the Czech Republic became a member of European Union officially in 2004, roles of environmental organizations, especially in regional level, has not influencing significantly. Therefore, until today, environmental NGOs in the Czech Republic still face some of challenges and will be discussed in this paper.*

**Keywords:** *Environmental movement, Environmental NGO, Civil Society, the Czech Republic.*

Gerakan *civil society* di sebuah negara yang baru terbentuk setelah terlepas dari cengkraman komunis, seperti Republik Ceko<sup>1</sup>, menjadi salah satu tema yang menarik untuk dibicarakan. Gerakan-gerakan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam perubahan sosial yang terjadi. Dalam konteks masyarakat Republik Ceko, salah satu isu yang masih relevan dengan perubahan sosial pasca *Velvet Revolution*<sup>2</sup> adalah isu lingkungan (Fawn 2005, 27-39). Munculnya gerakan-gerakan penyelamatan lingkungan menjadi bentuk respon masyarakat dan organisasi-organisasi independen terhadap pengabaian rezim yang berkuasa selama beberapa dekade terhadap masalah lingkungan.

Pemerintahan rezim komunis<sup>3</sup> secara jelas tidak memberikan ruang bagi masyarakat bahkan untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan (<http://www.czech.cz/en/czech-republic/history/all-about-czech-history/the-communist-regime>, 31 Desember 2009). Padahal, data-data hasil penelitian menunjukkan bahwa Republik Ceko (sebelumnya masih Cekoslovakia) menjadi perhatian Eropa akibat tingginya tingkat polusi udara, air dan tanah. Namun, sulitnya mengakses segala bentuk informasi mengakibatkan pengawasan dan evaluasi terhadap pemerintah hampir mustahil dilakukan. Baru setelah rezim komunis berakhir, gerakan lingkungan mulai ‘mendapatkan ruang’, dan salah satu elemen yang berperan dalam gerakan lingkungan adalah NGO. Meskipun hingga berganti pemerintahan, NGO-NGO lingkungan tetap menghadapi tantangan yang

---

<sup>1</sup> Republik Ceko atau The Czech Republic lahir pada tanggal 1 Januari 1993 sebagai pecahan dari negara Czechoslovakia yang resmi berganti nama the Czech dan Slovak Federative Republic pada tanggal 19 April 1990. Meskipun rakyat Republik Ceko maupun Slovakia (Slovak) sama-sama tidak menginginkan terjadinya pemisahan namun kenyataannya hal itu tetap terjadi. Rakyat Republik Ceko sendiri mengalami proses adaptasi yang sangat cepat dan dinilai sukses dalam merespon perubahan tersebut. Tanpa Slovakia, mereka mampu membangun sistem politik dan etos kerja yang baru dan mampu membawa mereka pada perbaikan ekonomi, kesuksesan dalam kebijakan luar negeri yang tetap dekat dengan Slovakia, dan melalui semua proses tersebut, mereka mampu membentuk identitas nasional yang baru.

<sup>2</sup> Pada bulan November 1989, di Cekoslovakia terjadi penghapusan rezim komunis oleh masyarakat, yang dikenal dengan *Velvet Revolution*. Peristiwa ini dinamakan *Velvet Revolution* dikarenakan berjalan dengan damai, tidak seperti kebanyakan revolusi yang di suatu negara yang biasanya ditandai dengan kerusuhan berdarah.

<sup>3</sup> Pada periode akhir Perang Dunia II, Partai Komunis (*The Communist Party*) menjadi bagian dari pemerintahan the Czechoslovakia untuk pertama kalinya, sekaligus menandakan diambilnya arah kiri dari pemerintahan sebagai bagian dari pengalaman masa Nazi (*Nazism*). Kompetisi diantara partai-partai politik semakin ketat ditandai dengan kembali munculnya partai-partai sayap kanan (*right-wing parties*), yang dituduh berkolaborasi dengan orang-orang Jerman. Seluruh partai yang diijinkan tetap beraktivitas selanjutnya dikelompokkan ke dalam National Front dan merupakan partai-partai yang memerintah. Namun pada pemilu tahun 1946, Partai Komunis menguasai suara di skala nasional. Pemilu selanjutnya kemudian digelar 2 tahun berikutnya dan Partai Komunis semakin melengkapi kekuasaannya. Dengan memberikan para pengikutnya posisi-posisi penting dalam pemerintahan, mereka mempengaruhi angkatan bersenjata dan badan keamanan negara hingga tidak ada partai-partai lain dalam pemerintahan yang bebas dari pengaruh agen-agen komunis.

cukup berat namun bukan berarti perjuangan harus berhenti. Berkaitan dengan hal tersebut, tulisan ini menggambarkan dinamika tantangan yang dihadapi oleh NGO lingkungan di Republik Ceko sejak negara itu berdiri hingga menjadi bagian dari Uni Eropa.

### **Sejarah Singkat Lahirnya Republik Ceko**

Pada akhir dekade 1980-an konstelasi politik dunia diwarnai dengan hancurnya Uni Soviet yang dengan segera melahirkan kekacauan di negara-negara komunis yang berorientasi ke Moskow. Meletusnya *Velvet Revolution* (Revolusi Beludru) menandai surutnya masa kekuasaan komunis di Cekoslovakia yang telah berlangsung sejak pasca Perang Dunia II. Penegakkan demokrasi di negara itu pun dimulai dengan dipilihnya tokoh *Civic Forum* non komunis (Fawn 2005, 26), Vaclav Havel menjadi Presiden *in an interim* baru negara tersebut pada Desember 1989. Disusul kemudian penyelenggaraan Pemilu pertama sejak 1946 guna memilih anggota parlemen pada Juni 1990 yang ditandai dengan kemenangan *Civic Forum* di Ceko dan *Public Against Violence* (Fawn 2005, 26) di Slovakia. Pada Juni 1990 untuk kedua kalinya, Vaclav Havel terpilih menjadi Presiden Cekoslovakia. Namun, kali ini secara konstitusional karena dipilih oleh anggota parlemen. Pelan tapi pasti pengaruh komunisme di Cekoslovakia selama lebih dari 40 tahun pun berakhir.

Di bawah Vaclav Havel sebagai presiden dan Vaclav Klaus sebagai Perdana Menteri, sentralisasi yang semula menjadi tumpuan kehidupan masyarakat Cekoslovakia selama puluhan tahun diganti dengan privatisasi di hampir semua bidang. Namun, ketidakmerataan pembangunan ekonomi, dimana masyarakat Ceko bertindak sebagai mayoritas mengakibatkan kesenjangan bagi masyarakat Slovakia yang minoritas. Sebagai masing-masing etnis yang berbeda latar belakang namun bersatu membentuk Republik Cekoslovakia sejak tahun 1918, tarik menarik kepentingan antar elit politik yang telah terjadi sejak sekian lama tidak dapat dihindari. Ditambah lagi ialah saat program swastanisasi dianggap merugikan masyarakat Slovakia. Puncak pertentangan ini terjadi pada Pemilu parlemen 1992 dimana partai *Civic Democratic Party* pimpinan Vaclav Klaus yang juga Perdana Menteri memenangkan mayoritas suara pemilih di Ceko. Sedangkan *Movement for a Democratic Slovakia* (Fawn 2005, 29) pimpinan Vladimír Mečiar mendapatkan mayoritas dukungan di Slovakia.

Usulan Presiden Vaclav Havel yang ingin mengganti nama Republik Federasi Sosial Cekoslovakia menjadi Republik Cekoslovakia seperti tahun 1918 ditentang keras pihak Slovakia. Setelah melalui beberapa negosiasi yang gagal mencapai kesepakatan, terhitung mulai 1 Januari 1993 negara Slovakia berdiri sendiri meskipun hasil poling mengindikasikan mayoritas warga negara tidak setuju

adanya pemisahan kedua negara. Sejak saat itu Cekoslovakia pecah menjadi 2 negara berdaulat yang berdiri sendiri, yaitu Republik Ceko dan Slovakia. Ibukota Republik Ceko tetap berada di Praha sedangkan Bratislava menjadi ibukota Slovakia. Dalam struktur pemerintahan, jabatan Presiden Ceko tetap dipegang oleh Vaclav Havel sedangkan Michael Kovac menjadi presiden pertama Slovakia dan menjabat sejak Februari 1993 (Dam 2002, 23).

### **Konsep Environmental Movement dan Civil Society**

Selama Cekoslovakia berdiri dan berada di bawah kendali rezim komunis, gerakan lingkungan/*environmental movement* (termasuk di dalamnya anggota masyarakat) lebih bersifat sosial. Artinya, gerakan-gerakan lingkungan dilakukan secara kolektif dan bersifat sukarela dengan tujuan untuk menyelamatkan atau melakukan perlindungan terhadap lingkungan. Misalnya, penanaman pohon atau tanaman yang hampir punah. Sedangkan, era pecahnya Cekoslovakia ditandai dengan gerakan lingkungan dalam bentuk protes massa yang pertama kali terjadi pada tahun 1989. Carmin dan Hicks (2002, 305) bahkan menegaskan bahwa momen ini merupakan penanda telah terjadi pergeseran orientasi dalam gerakan lingkungan di Republik Ceko, dari yang semula bersifat sosial menjadi politik.

Hasil penelitian Pavlínek dan Pickles (2000, 160) juga menunjukkan bahwa *environmental movement* memainkan peran sentral dalam dunia politik negara-negara Eropa Tengah dan Timur pada umumnya, terutama pada akhir dekade 1980-an. Aksi-aksi dalam bentuk protes muncul akibat semakin memburuknya lingkungan hidup di wilayah tersebut. Hal ini diperparah dengan ketidakberpihakan pemerintah pada upaya-upaya pelestarian lingkungan, salah satunya tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan yang lebih bersifat *economic oriented*.

Gerakan lingkungan (*environmental movement*) sendiri sebagaimana dikutip dari Doherty (Rootes 1999, 2 dalam Fagan 2004, 21) merupakan jaringan sangat luas antarmanusia dan organisasi-organisasi yang terkait dalam aksi kolektif dengan tujuan untuk memanfaatkan (melestarikan) lingkungan. "*Environmental movement refers to 'broad networks of people and organizations engaged in collective action in the pursuit of environmental benefit'*".

Gerakan lingkungan yang menjadi fokus kajian dalam tulisan ini dilihat sebagai proses menuju *civil society* di Republik Ceko. Adapun konsep *civil society* yang digunakan mengacu pada tatanan masyarakat Republik Ceko pascarezim komunis yang totaliter. Hal ini sejalan dengan pernyataan Green (1999, 218) yang mengarah pada peran sentral *civil society* dalam transisi dari rezim otoriter menuju institusi demokratis yang efektif.

*Civil society* juga terkait dengan partisipasi warga negara (*citizens*) dalam kehidupan bermasyarakat. Potůček (2000, 109) mengutip Weigle dan Butterfield (1993) memberikan definisi mengenai *civil society* sebagai berikut: “*Civil society may be understood as “the independent self-organization of society, the constituent parts of which voluntarily engage in public activity to pursue individual, group, or national interests within the context of a legally defined state-society relationship”*”.

*Civil society* dipahami sebagai sebuah organisasi yang bersifat independen, yang terkait dengan aktivitas publik, dilakukan secara sukarela untuk mengejar kepentingan individu-individu, kelompok atau nasional dalam konteks hubungan antara masyarakat dan negara. Sementara Václav Havel, presiden pertama Ceko pasca Revolusi Beludru dalam pidatonya di depan parlemen pada tanggal 9 Desember 1997 seperti yang dikutip Potůček (2000, 112) mengatakan bahwa “*civil society means a society characterized by a systematic opening of a room for a most diverse self-structuring, and for the broadest possible participation in public life*”. Sebagai penentang ideologi komunis dan pendukung *civil society*, Havel memaknainya sebagai sebuah masyarakat yang dicirikan oleh keberagaman yang sistematis dan partisipasi publik yang luas.

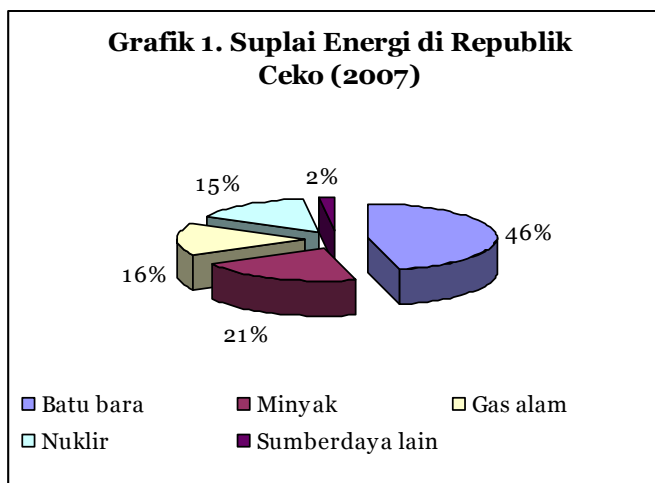
Mengacu pada beberapa definisi di atas, tulisan ini melihat gerakan lingkungan sebagai salah satu bentuk partisipasi NGO (dan masyarakat) sebagai elemen yang berdiri sendiri, dengan berbagai aktivitas yang dilakukan secara kolektif dan sukarela untuk mencapai tujuan tertentu. Gerakan lingkungan menjadi bagian dalam gerakan *civil society* dalam konteks hubungan antara masyarakat dan negara, dimana posisi NGO adalah sebagai agen perubahan. Hal ini terlihat dari tuntutan NGO yang ditujukan kepada pemerintah untuk memperbaiki kondisi lingkungan di negaranya, antara lain dengan segera memasukan agenda lingkungan ke dalam kebijakan.

### **Fakta Mengenai Lingkungan di Republik Ceko**

Lingkungan bukanlah isu baru dalam diskusi publik di Republik Ceko. Setidaknya dalam kurun waktu satu dekade terakhir, isu lingkungan mengalami perkembangan yang cukup bergejolak (Fagin dan Jehlička 1998, 113 dalam Baker dan Jehlička 1998). Aspek yang banyak disorot terkait dengan kondisi lingkungan di antaranya adalah kualitas udara, air dan tanah yang menurun sebagai akibat dari penggunaan bahan bakar oleh industri, kendaraan bermotor maupun rumah tangga. Sementara, pemerintah yang berkuasa pada saat itu dinilai sangat kurang tanggap dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian Green Circle (2006, 4) menunjukkan bahwa Republik Ceko merupakan salah satu negara penyumbang polusi terbesar di Eropa. Tiga sumber yang merupakan kontributor terbesar adalah pembakaran batu bara, industri berat dan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi. Sementara kebijakan pemerintah tidak menempatkan bahaya emisi karbondioksida yang dihasilkan dari sumber-sumber tersebut sebagai prioritas. Hal ini terbukti dengan pemberian subsidi pemerintah yang cukup besar terhadap pertambangan batu bara Mír (Green Circle 2006, 4) di Mikulčice dekat kota Hodonín. Pada Oktober 2004 pemerintah Republik Ceko memberikan subsidi sebesar 155,5 juta *crowns* (€ 5,5 juta) dari kas negara untuk pembangunan lanjutan pertambangan tersebut. Dari pertambangan itu akan dihasilkan setengah juta ton batu bara untuk pembangkit tenaga listrik yang ada di Hodonín.

Tidak mengherankan apabila batu bara menjadi kontributor terbesar polusi di Republik Ceko. Data *International Energy Agency* (2007) (dalam Cunningham, 2009) menunjukkan bahwa sumber energi yang paling banyak dimanfaatkan, terutama oleh industri-industri besar adalah batu bara (46%), diikuti oleh minyak (21%) dan nuklir (15%) seperti digambarkan berikut ini:

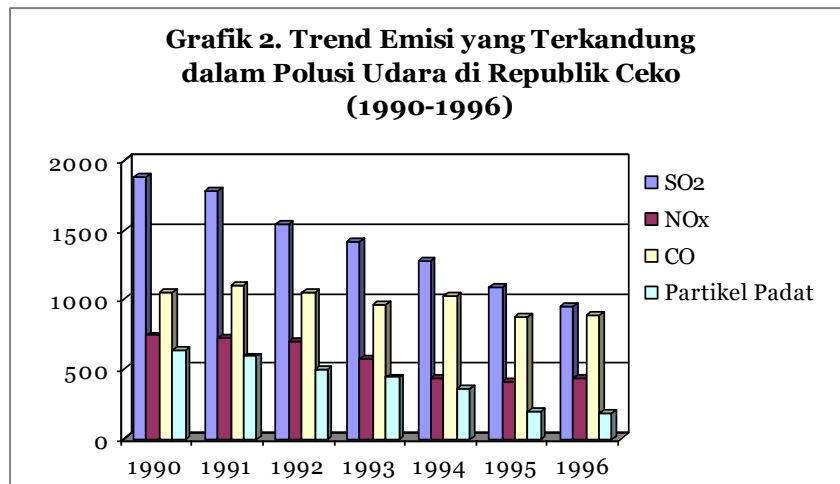


Sumber: International Energy Agency, 2007 dalam Cunningham, 2009 (<http://www.praguepost.com/news/344-gas-crisis-fuels-energy-talks.html>, 18 Februari 2009)

Sementara hasil penelitian Auer (2005, 38-39) menunjukkan bahwa industri juga merupakan penyumbang emisi SO<sub>2</sub> terbesar. Akibatnya, Republik Ceko menjadi negara dengan tingkat emisi SO<sub>2</sub> terbesar di Eropa pada tahun 1999. Hasil penelitian lain (OECD 1999, 49-50 dalam Auer 2005, 39) menunjukkan bahwa di akhir tahun 1990-an, Republik Ceko kembali menjadi negara penyumbang polusi sebagai *output* ekonomi tiap unitnya. Emisi SO<sub>2</sub> per unit GDP Republik Ceko

melampaui rata-rata negara-negara anggota OECD hingga mendekati empat kali lipatnya dan emisi CO<sub>2</sub> per unit GDP yang dihasilkan dua kali lipat rata-rata negara-negara anggota OECD.

Fagan (2004) juga mencatat bahwa selama kurun waktu 1990-1996, kandungan emisi dalam udara di Republik Ceko termasuk sangat tinggi dibandingkan negara-negara lain di Eropa meskipun *trend*-nya menunjukkan penurunan seperti terlihat dalam Grafik 2 di bawah ini:



Sumber: MZP CR (1997a, 1997b) dalam Fagan (2004, 14)

Dari grafik di atas terlihat bahwa selama tahun 1990-1996, emisi SO<sub>2</sub> mengalami penurunan yang cukup berarti, yaitu sekitar 50%. Partikel padat bahkan menunjukkan tren yang lebih baik dibandingkan penurunan emisi SO<sub>2</sub>, dengan tingkat penurunan melebihi 70%. Namun sayangnya, dua emisi yang lain (Nox dan CO) tidak mengalami penurunan yang signifikan. Meskipun demikian, penurunan tingkat emisi dalam udara selama periode ini mengurangi tingkat polusi di negara tersebut.

Selain polusi udara akibat batu bara, industri berat dan kendaraan bermotor, Republik Ceko juga mengalami polusi air, bahkan hingga ke pedesaan. Hasil penelitian Turnock (2001, 486-487) memperlihatkan bahwa sungai Jizera (salah satu penyalur air bersih di Praha) terpolusi limbah domestik, industri dan rembesan lahan pertanian. Struktur tanah juga mengalami degradasi akibat penggunaan bahan-bahan kimia yang kurang hati-hati dan cenderung berlebihan. Ditambah lagi dengan *nitrification* yang dilakukan tanpa pengawasan sehingga

memperburuk polusi air. Turnock juga menambahkan bahwa lahan seluas 3.600-4.000 km mengalami kerusakan yang cukup parah, termasuk akibat erosi. Dengan demikian hingga akhir periode 1980-an, kondisi lingkungan di Republik Ceko dikategorikan rusak, tidak hanya akibat industrialisasi tetapi juga pembuangan limbah rumah tangga dan ekstensifikasi pertanian.

Beberapa hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa tahun 1980-an menjadi era yang tidak menguntungkan bagi Republik Ceko. Citra sebagai salah satu negara dengan kondisi lingkungan paling parah di Eropa begitu melekat. Hal ini menurut Field (1994, 389-390) sangat terkait erat dengan sistem politik yang dijalankan pada masa masih berdirinya negara Cekoslovakia, yang selama lebih dari empat dasawarsa berada di bawah kendali sistem sosialisme (Sommer 1994, xiii). Sistem yang menempatkan negara sebagai pemegang kekuasaan tunggal ini pada mulanya dianggap ideal dan mampu memberi kesejahteraan kepada masyarakatnya. Namun, ternyata sistem ini telah gagal. Dampak negatif dari sistem negara yang sentralistik tersebut mulai dirasakan negara-negara bekas Uni Sovyet dan Eropa Timur dan salah satu masalah serius yang mereka hadapi adalah kerusakan lingkungan di berbagai kawasan.

Kegagalan sosialisme bukan hanya pada perencanaan ekonomi dan administrasi negara tetapi juga pada pengelolaan lingkungan yang kurang bijak. Perencanaan ekonomi yang terpusat mengakibatkan seluruh kekuatan ekonomi dan politik dikendalikan oleh satu institusi dan kekuasaan. Akibatnya, keputusan dalam pengelolaan bagaimana dan kemana sumberdaya dimanfaatkan, dipengaruhi oleh kepentingan politik. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yang otoriter saat itu semata-mata mengutamakan aspek ekonomi demi kelangsungan politik sehingga mengabaikan aspek lingkungan. Akumulasi selama bertahun-tahun mengakibatkan kualitas lingkungan –terutama udara dan air - memburuk dalam dua puluh tahun terakhir (Field 1994, 390).

### **Kemunculan NGO Lingkungan di Republik Ceko**

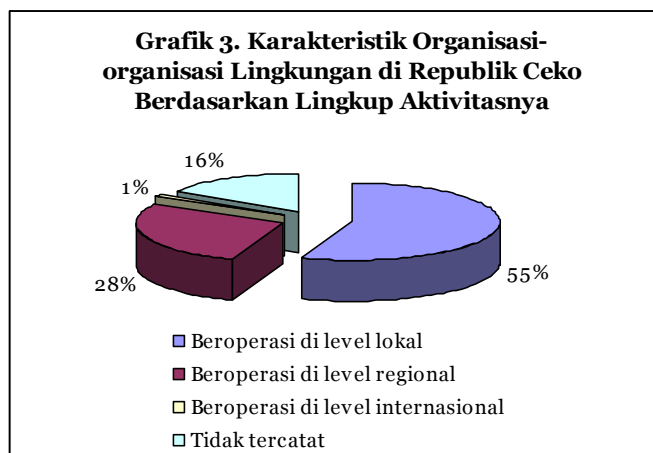
Revolusi Beludru yang terjadi pada akhir periode 1980-an membawa banyak perubahan dramatis dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun politik masyarakat Republik Ceko. Perubahan ke arah proses demokrasi ini tidaklah begitu mudah dijalani oleh masyarakat yang pernah dikuasai oleh sebuah kekuasaan otoriter selama lima dasawarsa tersebut. Namun, ada dua hal terpenting yang menjadi catatan dalam perubahan sosial menurut Machonin (1994, 2-3) dalam bukunya yang berjudul *Social and Political Transformation in the Czech Republic*. Pertama, *lands' civilization* dan posisi budaya Ceko di belakang negara-negara Eropa; tipe negara dengan struktur sosial dan ekonomi sosialisme sebagai warisan masa lalu, yang telah begitu kuat sehingga tidak



dengan mudah diubah hanya dalam empat tahun. Kedua, dalam periode yang cukup singkat, Republik Ceko mengalami banyak peristiwa politik yang memengaruhi proses ke arah civilisasi (*civilization*) dan kemajuan budaya (*cultural progress*). Namun, karena kurangnya sumber dana dan *project* yang digarap pemerintah, area-area tertentu seperti ilmu pengetahuan, pendidikan dan kesehatan, termasuk perkembangan teknologi tidak menunjukkan kemajuan yang berarti.

Sementara itu, upaya memanfaatkan dan pelestarian lingkungan oleh masyarakat telah dimulai semenjak negara Cekoslovakia masih berdiri. Tercatat bahwa selama era sosialisme di Eropa Tengah dan Timur, sekitar 10 ribuan orang berpartisipasi secara sukarela dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan organisasi-organisasi yang tertarik pada isu tertentu seperti lingkungan. Sebagai contoh, pada saat pembangunan bendungan dan resapan air oleh pemerintah Cekoslovakia di awal 1980-an, rombongan sukarelawan baik remaja maupun dewasa yang merupakan anggota organisasi pelestarian lingkungan, pergi ke area yang rawan banjir dan ikut memindahkan tanaman-tanaman yang dilestarikan ke tempat yang lebih aman. Begitu pula dengan kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan 20 jenis anggrek liar di hutan *White Carpathians*, melibatkan ratusan sukarelawan yang secara rutin memelihara tumbuhan tersebut (Carmin dan Jehlička 2005, 397-398).

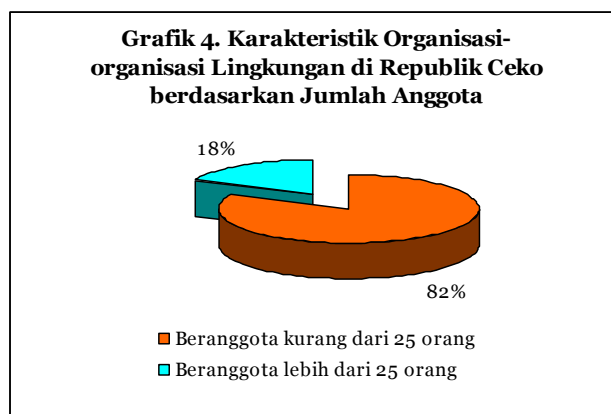
Dengan kata lain, gerakan lingkungan telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat sebelum terbentuknya Republik Ceko. Namun sayangnya, sebagian besar organisasi lingkungan tersebut lebih bersifat lokal, seperti digambarkan Grafik 3 berikut ini:



Sumber: The REC 2009, *Country Reports of the Czech Republic* (<http://www.rec.org/REC/Publications/NGONeds/Czech.html>, 23 Februari 2009)

Data dari *Country Reports of the Czech Republic* (<http://www.rec.org>) menyebutkan bahwa sebesar 55% organisasi lingkungan di Republik Ceko lebih banyak beraktivitas di dalam negeri, sementara kurang dari 30% beroperasi di level kawasan, dan hanya 1% yang berorientasi internasional.

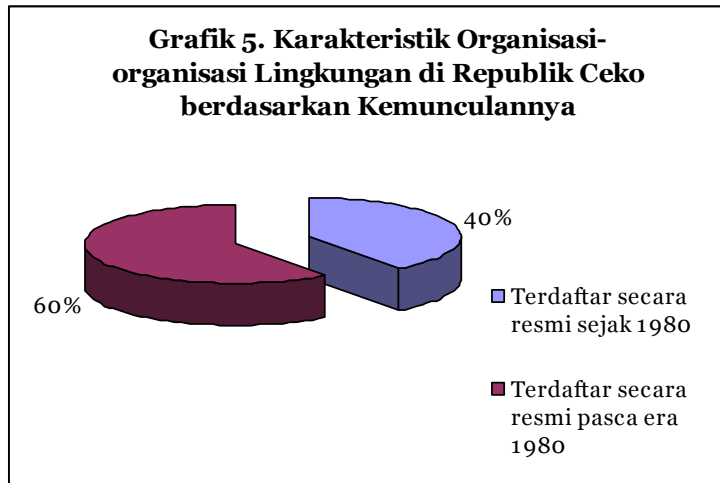
Bila dilihat dari jumlah anggotanya, data menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi lingkungan di Republik Ceko memiliki anggota (tetap) kurang dari 25 orang. Berikut gambarannya:



Sumber: The REC 2009, *Country Reports of the Czech Republic* (<http://www.rec.org/REC/Publications/NGONeds/Czech.html>, 23 Februari 2009)

Perbedaan yang sangat mencolok terlihat dari gambar di atas. Sebesar 82% organisasi lingkungan hanya memiliki anggota kurang dari 25 orang dan selebihnya (18%) memiliki anggota lebih dari 25 orang. Hal ini terkait pula dengan lingkup aktivitas yang dijalankan (pada level lokal, regional atau internasional).

Berdasarkan waktu kemunculan atau pembentukannya, *Country Reports of the Czech Republic* (The REC 2009 dalam <http://www.rec.org>) juga mencatat bahwa organisasi-organisasi lingkungan di Republik Ceko sebagian besar (yaitu sebesar 60%) terdaftar secara resmi pasca era 1980-an. Ini berarti bahwa gerakan lingkungan yang diprakarsai oleh sebuah organisasi independen (NGO) telah dimulai sebelum terjadinya perubahan sistem politik di Republik Ceko. Terbukti dengan telah tercatatnya sekitar 40% organisasi lingkungan sejak tahun 1980.



Sumber: The REC 2009, *Country Reports of the Czech Republic* (<http://www.rec.org/REC/Publications/NGONeeds/Czech.html>, 23 Februari 2009)

Berikut tercatat beberapa organisasi lingkungan di Republik Ceko dengan *action* yang dilakukan, berdasarkan data dari The Ministry of Foreign Affairs of the Czech Republic:

**Tabel 1**  
**Organisasi-Organisasi Lingkungan dengan Kegiatan yang Dilakukan di Republik Ceko**

No	Nama Organisasi	Aktivitas
1	Hnutí Duha ( <i>Rainbow Movement</i> )	Mengajukan usulan-usulan dan advokasi dalam mengurangi polusi dan produksi limbah, memperkecil dampak kontaminasi substansi racun terhadap makanan dan air, melindungi sumberdaya alam, menjaga kelestarian lahan dan mencegah resiko buruk akibat perubahan iklim global.
2	Czech Union for Nature Conservation	NGO lingkungan terbesar di Republik Ceko (jumlah anggota sekitar 10.000 orang). Melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian sumberdaya alam dan

		lingkungan.
3	The Czech Eco-Counseling Network	Jaringan yang mengadvokasi pemeliharaan lingkungan dan mendukung kerja sama dan komunikasi antara pemerintah lokal, administrasi publik, penelitian ilmiah dan sektor-sektor publik dan komersil.
4	The Czech Environmental Partnership Foundation	Yayasan yang mendukung proyek-proyek di bidang lingkungan di seluruh kawasan Republik Ceko dengan menyediakan bantuan, mengorganisasi beasiswa, <i>workshop</i> dan seminar.
5	Arnika	Organisasi yang memperjuangkan perbaikan lingkungan, mengurangi tingkat polusi, melindungi dan meningkatkan nilai sumberdaya alam di Rep Ceko dalam konteks Eropa.
6	Děti Země (Children of the Earth)	Misi organisasi ini adalah melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan hidup serta memperkuat ikatan antara manusia dan alam. Memfokuskan kegiatannya di level wilayah/ <i>region</i> dan mendukung mereka yang ingin memelihara lingkungan hidup.
7	Greenpeace CZ	Organisasi ekologi internasional, dengan misi menjaga lingkungan hidup dan melakukan aksi damai, dan visi yang menawarkan solusi bagi masa depan yang lebih sehat dan aman.
8	Hnutí Brontosaurus (Brontosaurus Movement)	Memberikan pendidikan kepada anak-anak dan orang-orang muda agar terdorong untuk berperilaku dan bertindak ramah lingkungan.
9	Rosa (Dew)	Perusahaan yang menyediakan informasi mengenai lingkungan dan melakukan kegiatan menyebarluaskan ide tentang keselarasan antara manusia dan alam, dan memegang prinsip <i>sustainability</i> .

Sumber: The Ministry of Foreign Affairs of the Czech Republic (<http://www.czech.cz>)

Sementara itu, bantuan finansial dari luar negeri, organisasi *intergovernmental* dan perusahaan-perusahaan swasta yang diberikan kepada kelompok-kelompok

masyarakat dengan tujuan membangun demokrasi dan *civic capacity* di negara-negara Eropa Tengah dan Timur, mulai banyak berdatangan setelah runtuhnya era sosialisme. Dengan bantuan yang diberikan, organisasi-organisasi yang belum terlalu banyak tersebut distabilkan dan dibuat profesional, serta diarahkan sesuai dengan kepentingan dan prioritas pemberi donor. Namun selama masa transisi, beberapa organisasi yang telah aktif selama bertahun-tahun di Eropa Tengah dan Timur memilih untuk melepaskan diri dari ikatan rezim yang pernah berkuasa agar dapat menjadi organisasi yang independen dengan mengutamakan agenda reformasi. Akibatnya, ketika para pemberi dana dan ahli mendukung hal tersebut demi proses demokrasi, mereka mengabaikan organisasi-organisasi yang mendukung norma-norma partisipasi, koperasi dan kepercayaan (Carmin dan Jehlička 2005, 400-401).

### **Tantangan Environment Organizations**

Dalam penelitiannya mengenai *Environmental Movement and The Modes of Political Action* yang dilakukan terhadap 248 organisasi lingkungan di 59 negara, Dalton (2003, 758-759) mengatakan bahwa ada 2 kategori organisasi lingkungan berdasarkan orientasi ideologi yang mendasari *action* yang dilakukan untuk mencapai tujuannya, yaitu *ecologist groups* dan *conservation groups* (Dalton 1994; Lowe and Goyder 1983). Kelompok yang pertama lebih terfokus pada isu-isu lingkungan dalam masyarakat industri maju dan melakukan perubahan-perubahan mendasar dalam hubungan masyarakat dan politik dalam menjawab permasalahan-permasalahan tersebut (misalnya penolakan terhadap nuklir atau adopsi terhadap standar lingkungan yang berkelanjutan/*sustainable environmental standard*). Sedangkan kelompok yang kedua, lebih memperhatikan masalah perlindungan makhluk hidup/*wildlife* dan isu-isu pemeliharaan/*presevation* tanpa melakukan *action* yang melawan kekuasaan dominan di dalam negara untuk mencapai tujuannya.

Dalam konteks Republik Ceko, gerakan lingkungan yang dilakukan oleh NGO (dengan dukungan dari masyarakat), dapat pula dikategorikan ke dalam *ecologist* dan *conservation groups*. Beberapa organisasi lingkungan lebih memfokuskan pada perjuangan untuk memasukkan agenda lingkungan ke dalam kebijakan pembangunan pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa cara dilakukan, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.**  
**Aktivitas Politik Organisasi-organisasi Lingkungan**

No	Jenis Aktivitas
1.	Melakukan kontak dengan publik melalui media
2.	Memobilisasi opini publik
3.	Melakukan kontak dengan ENGO/organisasi lingkungan lainnya
4.	Melakukan rapat-rapat informal dengan pekerja pemerintahan atau menteri
5.	Melakukan kontak dengan pemerintah daerah
6.	Melakukan kontak dengan ENGO internasional
7.	Berpartisipasi dalam komite-komite dan komisi-komisi pemerintahan
8.	Melakukan rapat-rapat formal dengan pekerja pemerintahan atau menteri
9.	Melakukan kontak dengan komite parlemen
10.	Berdemonstrasi, melakukan protes dan aksi-aksi frontal lainnya
11.	Menggunakan jalur hukum (pengadilan/badan hukum lain)
12.	Melakukan kontak dengan organisasi-organisasi sosial, seperti serikat kerja dan kelompok bisnis
13.	Melakukan kontak dengan partai-partai politik

Sumber: Dalton (2003, 751)

Sementara, organisasi-organisasi lingkungan yang masuk dalam kategori *conservation groups* lebih memfokuskan pada upaya-upaya memelihara lingkungan dengan melakukan sosialisasi secara luas dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi tanpa ada *political action*. Salah satu contohnya Hnutí Brontosaurus (Brontosaurus Movement), yang aktivitasnya adalah memberikan pendidikan kepada anak-anak dan orang-orang muda agar terdorong untuk lebih mencintai lingkungan.

Dalam proses menuju ke arah *civil society*, organisasi lingkungan (ENGO) di Republik Ceko memainkan peran sebagai agen perubahan dalam masyarakat melalui *action-action* yang dilakukan, baik yang bersifat sosial maupun politik. Secara sosial, organisasi lingkungan berperan sebagai *actor* dalam memberikan sosialisasi dan pendidikan kepada publik mengenai pentingnya memelihara kelestarian lingkungan bagi keberlanjutan pembangunan. Dalam hal ini, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih bijaksana memanfaatkan lingkungan menjadi tujuan. Sedangkan secara politik, gerakan lingkungan dilakukan untuk mengubah paradigma pemerintah yang cenderung lebih menitikberatkan pembangunan ekonomi dengan mengenyampingkan aspek lingkungan. Tidak sedikit infrastruktur dibangun tanpa mempertimbangkan dampak buruk terhadap lingkungan. Akibatnya kualitas lingkungan menurun bahkan mengalami kerusakan parah setelah terakumulasi selama bertahun-tahun.

Namun, perjuangan ke arah ini menemukan banyak kendala, terutama selama rezim komunis berkuasa, dimana seorang pemimpin memiliki kekuasaan tak terbatas dan setiap keputusan bersifat *top-down*. Sementara itu, untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan bukanlah hal yang mudah dilakukan. Pemerintah dinilai sangat kurang dalam mengumpulkan dan melakukan tabulasi, apalagi melakukan publikasi data mengenai kerusakan lingkungan di negara tersebut. Hal ini menyebabkan publik menjadi sangat terbatas bahkan mustahil untuk memperoleh informasi yang terkait dengan masalah lingkungan (Field 1994, 390).

Sementara, fungsi pengawasan yang dijalankan oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat (termasuk NGO), menjadi sangat sulit untuk dilakukan, terlebih untuk melobi pemerintah dalam membuat perubahan. Field (1994, 390) kemudian menambahkan bahwa hal ini menjadi salah satu aspek dari hubungan yang tidak seimbang antara kekuasaan politik dan ekonomi di sebuah negara sosialis, yang tidak memberikan ruang bagi masyarakat dan organisasi lingkungan untuk melakukan protes dan perubahan terhadap kerusakan yang semakin parah.

Perubahan baru terjadi setelah revolusi tahun 1989. Pavlinek dan Pickles (2000, 225) menyebutkan bahwa pada periode ini publik mulai dapat mengakses informasi mengenai lingkungan, dan ini menandai terjadinya perubahan radikal di Republik Ceko. Kemudian pada 1990, Pemerintah Republik Ceko mempublikasikan laporan lingkungan yang juga dipersiapkan oleh para peneliti dari rezim terdahulu. Salah satu hal yang paling diprioritaskan oleh *Federal Committee on the Environment* saat itu adalah menginformasikan secara luas kepada publik mengenai kualitas lingkungan yang sebenarnya, termasuk sistem pengawasan yang baru diimplementasikan oleh pemerintah.

Setahun kemudian (1991) dicetuskanlah *Rainbow Programme* dalam bentuk publikasi tahunan Kementerian Lingkungan Republik Ceko yang dibuat secara rinci, lengkap dan berisikan informasi terbaru mengenai lingkungan, yang juga diperbarui secara periodik. Ada pula buletin departemen yang berisi instruksi dan aturan-aturan Menteri LH, *newsletter* yang berisi kegiatan dalam departemen LH dan jurnal lingkungan hidup. Kementerian LH juga berjanji akan bekerja sama dengan stasiun televisi dan radio untuk membangun “pendidikan lingkungan sistematis/*systematic ecological education*”. Selain itu, humas Kementerian LH juga menyediakan informasi gratis (dalam bahasa Ceko dan Inggris) mengenai kualitas lingkungan dan hasil kerja Kementerian LH di awal 1990-an. Namun, penyediaan informasi ini hanya berlangsung hingga 1996. Dana yang dipergunakan untuk menyediakan informasi bagi masyarakat kemudian mengalami pemotongan dan akses masyarakat ke humas Kementerian LH pun dibatasi. Meskipun demikian, laporan tahunan mengenai perkembangan kualitas

lingkungan (*Report on the Quality of the Environment*) tetap dapat diperoleh secara gratis oleh masyarakat (Pavlinek dan Pickles 2000, 225).

Dukungan pemerintah Republik Ceko yang setengah hati ini juga tergambar dari sikap Václav Klaus (Pavlinek and Pickles 1999, 318-371 dalam Auer 2005, 41), yang semula berjanji untuk menyelaraskan reformasi ekonomi dengan gerakan pelestarian lingkungan. Namun kenyataan yang terjadi justru sebaliknya. Klaus mengatakan bahwa *environmentalism* adalah ideologi yang berbahaya dan menyesatkan. Ditambah dengan kampanye yang dilakukan Klaus yang melampaui batas dengan menempatkan Hnutí DUHA dan beberapa kelompok lain di bidang lingkungan secara resmi sebagai organisasi-organisasi teroris (Beckmann 1999, 3). Hal ini membuktikan bahwa masa transisi juga memberikan tantangan yang tak kalah berat bagi gerakan lingkungan dan perjuangan NGO.

Hubungan antara organisasi-organisasi lingkungan dan pemerintah, terutama Kementerian Lingkungan Hidup, membaik semenjak Frantisek Benda duduk dalam kabinet Klaus (2 Juli 1992-4 Juli 1996). Kementerian Lingkungan Hidup kini menempatkan organisasi-organisasi lingkungan sebagai mitra ketimbang lawan. Hal ini memungkinkan dibukanya komunikasi antara kelompok-kelompok tersebut dengan pemerintah, dan Menteri Milos Kuzvart telah membuka forum rutin untuk saling bertukar pikiran. Kini, masing-masing pihak menyadari bahwa tugas dan tantangan di bidang lingkungan semakin berat. Di satu sisi, hal itu menuntut kerja keras Kementerian LH dan tetap bekerja sama dengan organisasi-organisasi lingkungan. Di sisi lain, organisasi-organisasi lingkungan juga berperan sangat vital dalam memberikan pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan (Beckmann 1999, 4).

Gerakan politik NGO semakin mendapat ruang setelah tumbangannya pemerintahan Klaus yang tidak mendukung pelestarian lingkungan. Namun disayangkan bahwa kapasitas gerakan lingkungan/*environmental movement* di ranah politik bekas komunis masih sangat jelas dipengaruhi oleh terbatasnya pembangunan *civil society* dan infrastruktur yang mendukung perjuangan NGO. Dalam hal ini, Fagin (1999, 3-4) menyebutnya sebagai warisan komunis dan kendala dalam mengkonsolidasikan praktek demokrasi. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa hal tersebut menjadi kritik dalam tuntutan *environmental movement* dalam konteks masyarakat pasca otoriterisme seperti Republik Ceko.

Slococock et al. (dalam Fagin 1999, 11) menyebutkan tidak hanya gerakan politik NGO yang termarginalisasi dan terpolarisasi tetapi juga proses pembentukan kebijakan lingkungan yang diupayakan sekeras tenaga untuk diwujudkan pada tahun 1990, terancam berhenti. Anehnya dalam amandemen kebijakan tidak ada *environmental law* baru yang dipersiapkan atau diajukan selama tahun 1992-1996. Pada periode ini juga tidak ada perencanaan jangka panjang mengenai



lingkungan di masa depan. *Draft 'State Environmental Policy'* yang diajukan harus mengalami penolakan hingga tiga kali oleh pemerintah meskipun akhirnya disetujui pada Agustus 1995 setelah ditariknya masukan mengenai *sustainable development*, konsep yang diajukan oleh Vaclav Klaus. Namun tetap belum ada kerangka kebijakan yang jelas sehingga meniadakan hubungan politik yangimbang antara NGO dan negara.

Di awal 1990-an juga terjadi radikalisme yang secara cepat menghilang setelah 1992, bersamaan dengan strategi *lobby* konvensional yang diambil oleh NGO sebagai upaya untuk mendapatkan pengaruh politik yang makin memanas. Pada level tertentu hal ini merupakan langkah positif bagi organisasi-organisasi lingkungan (secara profesional) untuk melakukan negosiasi di tingkat kebijakan. Sedangkan perspektif lain memandang bahwa periode 1992-1996 merupakan periode yang membatasi ideologi dan marjinalisasi politik. Pada masa kejayaan pemerintahan Klaus, NGO-NGO lingkungan dibekukan dari ranah politik dengan tidak adanya sumberdaya dan kurangnya perlindungan politik. Namun, sayangnya orang-orang yang tidak sejalan sebelumnya telah meninggalkan kehidupan politik dan partai-partai oposisi terlihat tidak tertarik dengan isu-isu lingkungan (Fagin 1999, 3).

Keterlibatan NGO lingkungan Republik Ceko di level supranasional seperti Uni Eropa (UE) juga belum memberikan pengaruh yang besar terhadap perumusan kebijakan. Dua tahun setelah menjadi anggota UE<sup>4</sup>, tercatat 13 NGO lingkungan dari Republik Ceko menjadi anggota penuh dari setidaknya satu mitra Green 10 (Pleines 2008, 2), empat di antaranya merupakan bagian dari NGO internasional dan memiliki cabang di negaranya. NGO Republik Ceko paling banyak ditemukan di European Environmental Bureau (EEB). Dengan sifat keterlibatan seperti ini, NGO-NGO tersebut dinilai kurang berhasil melakukan lobi/pendekatan yang memberikan pengaruh terhadap pembuatan keputusan/kebijakan-kebijakan dalam UE. Pleines (2008, 2-3) bahkan mengatakan bahwa mereka terlalu kecil untuk membuat perubahan atau perbedaan dalam organisasi/asosiasi lingkungan internasional tempat mereka bergabung di level UE. Hal ini menegaskan bahwa lingkup aktivitas sebagian besar NGO lingkungan di Republik Ceko yang masih bersifat lokal berimplikasi pada posisi yang kurang menguntungkan dalam perjuangan politik NGO.

## Kesimpulan

---

<sup>4</sup> Setelah rezim komunis tumbang pada 1989, salah satu target utama dalam kebijakan luar negeri Republik Ceko adalah menjadi anggota Uni Eropa. Pada 1 Mei 2004, Republik Ceko resmi menjadi anggota Uni Eropa.

Perubahan yang terjadi secara revolusioner di Cekoslovakia tidak hanya berdampak pada lahirnya dua negara baru (Republik Ceko dan Slovakia) tetapi juga pada sistem politik, ekonomi dan sosial. Perubahan ini pula yang mempengaruhi bentuk aktivitas yang dilakukan oleh para penggerak organisasi lingkungan di Republik Ceko. Sistem politik yang bersifat sentralisasi sebelumnya telah membatasi bahkan menutup kemungkinan bagi NGO-NGO lingkungan untuk berjuang secara politis. Namun kenyataannya, sistem pemerintahan demokrasi yang diharapkan lebih memungkinkan 'gerak NGO menjadi lebih fleksibel' pun belum sepenuhnya terjadi. Hal ini terlihat dari dukungan pemerintah yang masih setengah hati bahkan sempat mengeluarkan pernyataan NGO lingkungan sebagai organisasi terlarang dan membahayakan.

Namun tantangan yang semakin berat ini harus dijawab oleh NGO. Di level negara, NGO lingkungan menghadapi ketidakberpihakan pemerintah, terbukti dengan belum dimasukkannya agenda lingkungan ke dalam kebijakan pembangunan. Terlebih lagi di level regional, NGO lingkungan Republik Ceko masih kurang diperhitungkan. Akibatnya dalam perumusan kebijakan di Uni Eropa, NGO Republik Ceko belum banyak memberikan pengaruh. Karena itu, NGO di Republik Ceko perlu lebih mengembangkan potensinya, antara lain dengan memperluas jaringan di level internasional karena berdasarkan data dari The REC, 2009, *Country Reports of the Czech Republic* (<http://www.rec.org>), NGO-NGO lingkungan yang melakukan kegiatan dalam level internasional hanya tercatat 1% dari keseluruhan NGO yang ada. Selain itu, kerja sama dengan NGO-NGO internasional juga dapat menguntungkan 'posisi tawar' (*bargaining position*) NGO lingkungan Republik Ceko, termasuk memperbaiki posisinya di level regional (Uni Eropa).

Peran NGO dan munculnya gerakan-gerakan lingkungan di Republik Ceko menunjukkan berjalannya *civil society* di negara itu. Sebagaimana ucapan Václav Havel bahwa "*civil society means a society characterized by a systematic opening of a room for a most diverse self-structuring, and for the broadest possible participation in public life*".

## Daftar Pustaka

### Buku dan Artikel dalam Buku

Auer, Matthew R., 2005. *Restoring Curse Earth: Appraising Environmental Policy Reforms in Eastern Europe and Russia*. USA: Rowman & Littlefield Publishers Inc.

- Baker, Susan dan Petr Jehlička, 1998. *Dilemmas of Transition: The Environment, Democracy and Economic Reform in East Central Europe*. UK: Taylor & Francis.
- Dam, Syamsumar, 2002. *Demokratisasi di Eropa Tengah dan Timur Pasca Komunis*. Jakarta: LIPI Press.
- Eriksen, Thomas Hylland, n.d. *Small Places, Large Issues: an Introduction to Social and Cultural Anthropology*. UK: Pluto Press.
- Fagan, Adam, 2004. *Environment and Democracy in the Czech Republic: The Environmental Movement in the Transition Process*. UK: Edward Elgar Publishing Limited.
- Fawn, Rick, 2005. *The Czech Republic: a Nation of Velvet*. UK: Taylor & Francis e-Library.
- Field, Barry C., 1994. *Environmental Economics: an Introduction*. USA: McGraw-Hill Inc.
- Ministry of the Environment of the Czech Republic, 2004. *State Environmental Policy of the Czech Republic 2004-2010*. Prague: DOBEL Lanškroun Press.
- Paehlke, Robert C., 1989. *Environmentalism and the Future of Progressive Politics*. USA: Yale University.
- Pavlinek, Petr dan John Pickles, 2000. *Environmental Transitions: Transformation and Ecological Defence in Central and Eastern Europe*. London: Routledge.
- Sommer, Mark, 1994. *Hidup dalam Kebebasan: Kegembiraan dan Derita Kota Praha di Musim Semi Kedua*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Spradley, James P., 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

## **Artikel Jurnal**

- Carmin, JoAnn dan Petr Jehlička, 2005. By the Masses or for the Masses? The Transformation of Voluntary Action in the Czech Union for Nature Protection. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, **16**: 4.

- Carmin, JoAnn dan Barbara Hicks, 2002. International Triggering Events, Transnational, Networks, and the Development of Czech and Polish Environmental Movements. *Mobilization: An International Journal*, 7 (3): 305-324.
- Dalton, Russell J. et al., 2003. The Environmental Movement and the Modes of Political Action. *Comparative Political Studies*, 36 (7): 743-771.
- Green, Andrew T, 1999. Nonprofits and Democratic Development: Lessons from the Czech Republic. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 10: 3.
- Machonin, Pavel, 1994. Social and Political Transformation in the Czech Republic. *Czech Sociological Review*, 2 (1): 71-87.
- Pleines, Heiko, 2008. Czech Environmental NGOs: Actors or Agents in EU Multi-level governance? *New Modes of Governance-Policy Brief*, 20: 1-4.
- Plut, Dušan, 2001. Environmental Challenges of Europe: The State of Environment and Environmental Trends in the EU (EU15) and the Accession Countries (AC10), *GeoJournal*, 52: 149-155.
- Potůček, Martin, 2000. The Uneasy Birth of the Czech Civil Society. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 11: 2/June.
- Turnock, David, 2001. Environmental Problems and Policies in East Central Europe: A Changing Agenda". *GeoJournal*, 54: 485-505.

### **Artikel Online**

- Beckmann, Andreas, 1999. The Influence of Environmental Organizations in the Czech Republic, [online]. dalam <http://www.ce-review.org> [diakses 12 Februari 2009].
- Cunningham, Benjamin, 2009. Russian Gas Crisis Sends Central Europe Scrambling for Future Alternatives, [online]. dalam <http://www.praguepost.com> [diakses 12 Februari 2009].
- Fagin, Adam, 1999. Environmental Protest in the Czech Republic: Three Stages of Post-Communist Development, Draft Paper to be presented at ECPR Workshop 'Environmental Protest in Comparative Perspective' (27th Joint

Sessions Workshops, Mannheim, 26-31 March 1999), [online]. dalam <http://www.essex.ac.uk>,

Green Circle, 2006. Preserve Subsidies in the Czech Republic: an Analysis of State Support with a Negative Impact on the Environment, [online]. dalam <http://www.zelenykruh.cz> [diakses 11 Februari 2008].

The REC, 2009. Country Reports of the Czech Republic, [online]. dalam <http://www.rec.org> [diakses 17 Februari 2009].

Vajdová, Tereza, 2005. An Assesment of Czech Civil Society in 2004: after Fifteen Years of Development, CIVICUS Civil Society Index Report for the Czech Republic: for the Civil Society Development Foundation and the Faculty of Humanities. Charles University. Academic Press CERM Brno. Prague. The Czech Republic, [online]. dalam <http://www.civicus.org> [diakses 25 Februari 2009].